

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Rendahnya kemampuan imajinasi siswa kelas II SDN 64/I Muara Bulian merupakan masalah pada penelitian ini, hal ini terlihat pada indikator diantaranya siswa belum mampu menciptakan ide kreatifnya sendiri, tidak menunjukkan ekspresi gerak, dan belum bebas berfikir kreatif karena masih terpaku dengan bentuk gerak yang dicontohkan guru. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan tari kreatif pada kompetensi gerak keseharian dan alam dalam muatan seni tari kelas II. Peneliti melakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan 4 tahap prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I kemampuan imajinasi siswa pada indikator eksplorasi, kebaruan, dan sensibilitas diperoleh persentase pada siklus I sebesar 63% dengan kriteria cukup (C), kemudian nilai secara klasikal sebanyak 46% dengan predikat Kurang (K). Hasil nilai tersebut tentunya belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar <75%. Peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan menggunakan pendekatan tari kreatif untuk memperbaiki kendala-kendala yang ada pada siklus I berdasarkan hasil refleksi. Pada siklus II didapatkan hasil persentase nilai keberhasilan kemampuan imajinasi siswa sebanyak 79% dengan kriteria baik (B) kemudian secara klasikal meningkat sebanyak 83,33% dengan predikat Baik (B).

Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Maka dengan demikian kemampuan imajinasi siswa pada kompetensi gerak keseharian dan alam dalam muatan seni tari di kelas II SDN 64/I Muara Bulian dinyatakan berhasil telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu di atas <75%.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan imajinasi siswa pada kompetensi gerak keseharian dan alam dalam muatan seni tari di kelas II SDN 64/I Muara Bulian dapat meningkat setelah diterapkan pendekatan tari kreatif. Maka, penting sekali bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tari kreatif agar imajinasi kreatif siswa dapat terolah dan juga melatih siswa menjadi pemikir yang kreatif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan implikasi baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini berimplikasi terhadap proses pembelajaran pada kompetensi gerak keseharian dan alam dalam muatan seni tari di kelas II Sekolah Dasar dengan menerapkan pendekatan tari kreatif mampu meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dan melatih siswa agar menjadi pemikir yang kreatif.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini berimplikasi dan berguna bagi guru untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada kompetensi gerak keseharian dan alam dalam muatan seni tari dalam meningkatkan kemampuan imajinasi siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini dapat menjadi pedoman oleh guru dalam melakukan

kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan tari kreatif. Selain itu siswa juga akan menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran dan melatih siswa menjadi pemikir yang kreatif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan kemampuan imajinasi siswa pada kompetensi gerak keseharian dan alam dalam muatan seni tari, khususnya pada kegaitan praktik, disarankan agar guru dapat menerapkan pendekatan tari kreatif dalam megajar agar siswa lebih banyak berperan aktif dan kreatif.
2. Saat menerapkan pendekatan tari kreatif ini, sebaiknya juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran baik berupa gambar, musik, dll.
3. Sebaiknya guru membiarkan siswa bebas berfikir mengeluarkan imajinasi kretifnya dan jangan dibatasi, guru hanya membimbing dan mengarahkan.
4. Dalam menerapkan pendekatan tari kreatif ini sebaiknya guru juga lebih memperhatikan pada pengelolaan kelas, dikarenakan pendekatan ini bersifat pada kegiatan praktik sehingga siswa pastinya tidak diam saja di tempatnya melainkan ia membutuhkan ruang yang besar untuk melakukan gerak sehingga dapat memicu keributan.
5. Penelitian ini mungkin belum sempurna, karena masih terdapat beberapa kelemahan, untuk itu diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperluas aspek-aspek penelitian ini.